

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RELATING, EXPERIENCING, APPLAYING, COOPERATING, TRANSFERING* (REACT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Biusnawati¹, Yeni Meylani², Uci Purnama Sari³, Alfin Julianto⁴

^{1,2,3,4}STIT Al-Quraniyah Manna
yenimeylani@stit-alquraniyah.ac.id²

Abstrak

Pembelajaran matematika hanya berkisar kegiatan menuliskan rumus, membaca buku dan mengerjakan soal di buku siswa. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu memecahkan soal-soal cerita sehingga nilai matematika rendah. Rumusan Masalah : (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran REACT dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V?; (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V setelah penerapan model pembelajaran REACT?. Tujuan Penelitian : (1) mengetahui penerapan model pembelajaran REACT dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V; (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V setelah penerapan model pembelajaran REACT. Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil Penelitian : Pelaksanaan penerapan model pembelajaran REACT dilaksanakan sebanyak II siklus dengan masing-masing siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Penerapan model pembelajaran REACT mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 99 Bengkulu Selatan. Hal ini dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus 71,22, siklus I 72,64 dan siklus II 76,64. Selain itu peningkatan ketuntasan klasikal siswa pada pra siklus hanya 58,82%, pada siklus I menjadi 70,58% dan pada siklus II sudah pada angka 88,23% ketuntasan yang didapatkan siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Matematika, REACT

Abstract

Mathematics learning only revolves around writing formulas, reading books and working on problems in student books. This causes students to be unable to solve story problems so that math scores are low. Problem Formulation: (1) How is the application of the REACT learning model in improving the mathematics learning outcomes of fifth grade students?; (2) How is the mathematics learning achievement of fifth grade students increased after the application of the REACT learning model? Research Objectives: (1) to find out the application of the REACT learning model in improving the mathematics learning outcomes of fifth grade students; (2) Knowing the increase in the mathematics learning outcomes of fifth grade students after the application of the REACT learning model. Research Methods: This study used a class action research method (CAR). Research Results: Implementation of the implementation of the REACT learning model was carried out in 2 cycles with each cycle covering planning, implementation, evaluation and reflection activities. The application of the REACT learning model is able to improve student learning outcomes in class V SDN 99 South Bengkulu. This can be seen from the increase in student learning outcomes in pre-cycle 71.22, cycle I 72.64 and cycle II 76.64. In addition, the increase in students' classical completeness in the pre-cycle was only 58.82%, in cycle I it became 70.58% and in cycle II it was already at 88.23% completeness obtained by students.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, REACT

PENDAHULUAN

Matematika umumnya dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang lebih sulit untuk dipelajari. Namun, semua orang perlu mempelajari matematika karena dapat digunakan untuk memecahkan masalah setiap hari. (Feby & Abadi, 2020). Kebanyakan guru tidak secara aktif berpartisipasi dalam proses pengajaran, dan mereka tidak mendorong siswa mereka untuk menawarkan kritik konstruktif terhadap materi yang mereka ajarkan..

Metode ceramah masih digunakan oleh sebagian besar guru ketika mengajar matematika di kelas (Meylani, 2022). Akibatnya, siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dan instruksi kurang aktif. Hal ini pada akhirnya menyebabkan nilai matematika siswa sangat rendah (Nurhasanah & Luritawaty, 2021). Seharusnya pembelajaran harus melibatkan siswa agar tujuan pembelajaran tercapaian. Pembelajaran akan mencapai tujuan terlihat dari perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa (Badeni, Meylani, Juwita., 2020).

Untuk mencapai hal tersebut guru maupun siswa harus melakukan sebuah usaha tertentu dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut guru maupun siswa harus melakukan sebuah usaha tertentu dalam proses pembelajaran. Manusia berusaha semaksimal mungkin di setiap bagian pembelajaran, yang menjadikan mereka alat yang potensial. Sebagaimana Rasulullah bersabda (Baqi, 2020) yang artinya : *“Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”*. (HR. Bukhari dan Muslim).

Pembelajaran matematika sendiri pada kurikulum 2013 ini secara khusus dipelajari sebagai suatu bidang studi. Hal tersebut dikarenakan pentingnya matematika ini dipahami kepada siswa untuk dipahami bukan dihapalkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 99 Bengkulu Selatan pada 22 Juli

2022, pada pembelajaran matematika siswa cenderung menghafal konsep seperti menghafal rumus, menghafal perkalian dan lain sebagainya. Hal ini pun sejalan dengan arahan dan metode pembelajaran yang guru terangkan ketika pembelajaran berlangsung, Guru cenderung mengarahkan siswa untuk menghafal konsep-konsep matematis sehingga ketika mereka menemui soal-soal analisis pemecahan masalah (Patimah & Saniah, 2020). Siswa juga sering kesulitan dan bahkan tidak mengerti langkah penyelesaiannya.

Selain hal tersebut diatas, peneliti juga menemukan kondisi dimana guru tidak menggunakan media dalam mengajar matematika kepada anak. Gambar-gambar dibuku sudah dianggap sebagai media oleh guru jika ada. Hal ini menyebabkan pembelajaran matematika yang mereka ajarkan sangat monoton. Kegiatan hanya berkisar kegiatan menuliskan rumus, membaca buku dan mengerjakan soal di buku siswa. Dengan adanya kondisi ini, tentunya tidak menjadi pertanyaan besar mengapa nilai matematika siswa sangat rendah.

Menurut Husni (2019) bahwa situasi serupa ditemukan bahwa siswa sering kali memiliki pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah yang rendah dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada akhir pembelajaran. Pada kondisi ini, melalui penerapan model pembelajaran REACT pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Model Pembelajaran REACT juga mampu menarik perhatian mahasiswa dalam merealisasikan teori abstrak sehingga siswa lebih mampu menghubungkan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Feby & Abadi, 2020).

Melihat ruang lingkup materi matematika yang cukup ditakuti oleh siswa seharusnya seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa (Yulianty, 2019). Dalam proses pembelajaran kelas dengan membawa kondisi nyata yang mudah dipahami siswa dalam pembelajaran didalam kelas (Murdiana, Jumri, Damara, 2020). Selain

pembelajaran yang kontekstual, upaya guru dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Seperti halnya beberapa portal pembelajaran kreatif perlu diakses oleh para guru guna memodifikasi pembelajaran yang inovatif serta kreatif didalam kelas, sehingga siswa tidak membosankan (Mikaresti, Meylani, Perdima, 2021). Berdasarkan beberapa rujukan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika harus dibuat realistis dan menyenangkan sehingga siswa mengikuti dengan kondisi afeksi yang terbuka menerima pemahaman atau ilmu baru. Dalam hal ini, model pembelajaran REACT mampu mewujudkan pembelajaran demikian dengan lima langkah tersebut.

Mempertimbangkan situasi saat ini, pertanyaan utama peneliti dalam penelitian ini adalah: bagaimana model pembelajaran REACT dapat digunakan untuk meningkatkan nilai ulangan matematika siswa di sekolah V SDN 99 Bengkulu Selatan? dan, bagaimana hasil tersebut dapat ditingkatkan dengan menggunakan model REACT dalam pengajaran di sekolah ini? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran model REACT di kelas V SDN 99 Bengkulu Selatan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika siswa; dan memahami bagaimana pencapaian ini dimungkinkan oleh model pengajaran REACT di sekolah-sekolah ini.

METODE

Dalam studi ini, paradigma pengajaran REACT akan digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Studi saat ini menggunakan 'Kelley Activity Study' sebagai metodologinya. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesional kelas tindakan. Fitur yang paling penting dari penelitian tindakan adalah kemampuan untuk mengatasi masalah sambil mencari koneksi pencahayaan.

Menurut Sugiyono (2019) bahwa studi tindakan di kelas ini dilakukan secara kolaboratif. Artinya yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan pengamat tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Peneliti

melakukan pembelajaran dengan guru dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti diakui sebagai orang yang mendorong siswa untuk belajar di sekolah. PTK terdiri dari delapan tugas yang dilakukan dalam urutan yang berkelanjutan. Setiap siklus terdiri dari empat proses utama perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam situasi ini, berbagai tindakan yang terkait dengan istilah "siklus" termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan perenungan. Klausula ini terus berlaku sampai ada perbaikan atau penyelesaian kriteria (standar keystone) yang dimaksudkan untuk dipenuhi (Arikunto, 2019).

Amir (2019) mendeskripsikan makna siklus adalah rangkaian kegiatan yang sistematis dan bersifat kaku. Siklus tersebut terus berulang hingga perbaikan atau perbaikan yang diharapkan (kriteria keberhasilan) tercapai. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas V SDN 99 Bengkulu Selatan. Durasi penelitian ini akan dilakukan selama semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 yang berlangsung dari Juli hingga Desember 2022.

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 99 Bengkulu Selatan yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas 5 SDN 99 Bengkulu Selatan dalam matematika. Peneliti dan instruktur bekerja sama untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Peneliti bertanggung jawab untuk mengamati bagaimana siswa belajar di kelas. Ada empat siklus operasi berulang di PTK.

Kegiatan perencanaan bertujuan menyusun perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam upaya penelitian, tahapan tindakan meliputi aksi dari model pembelajaran REACT didalam kelas. Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan kemudian hasilnya akan dikaji dalam langkah refleksi guna melakukan perbaikan sebelum melaksanakan kegiatan siklus berikutnya ataupun pengambilan kesimpulan.

Metode yang digunakan adalah observasi dan eksperimen untuk mengumpulkan data untuk studi ini. Inventori ini adalah alat penelitian penelitian. Tes memiliki kotak untuk pertanyaan. Tes digunakan untuk mengevaluasi kemampuan kognitif siswa atau kinerja akademis untuk menentukan apakah mereka telah salah memahami materi kursus yang disediakan oleh gaya instruksi REACT.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan eksperimen (Parnawi, 2020). Alat analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah lembar kerja. pertanyaan Tes dijawab dalam kotak. Tes digunakan untuk mengevaluasi kemampuan kognitif siswa atau kinerja akademis untuk menentukan apakah mereka telah salah memahami materi kursus yang disediakan oleh gaya instruksi REACT..

Tes diberikan dalam bentuk pra tindakan dan akhir siklus penilaian soal. Pertanyaan tentang permulaan setiap siklus dan pertanyaan tentang kesimpulan ditanyakan pada akhir tiap siklus. Soal pra kegiatan digunakan untuk memahami kemampuan peserta dalam proyek, dan soal evaluasi akhir siklus digunakan untuk mengerti poin-poin kunci proyek. Tesis penelitian ini didasarkan pada ranah kognitif (tes).

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh peningkatan hasil belajar siswa dan penguasaan kemampuan proses matematis SDN 99 Bengkulu Selatan setelah menerapkan model pembelajaran REACT. Kriteria keberhasilan Kompetensi Proses adalah peningkatan Kapabilitas Proses dari Sebelum Tindakan ke Siklus II. Sedangkan kriteria prestasi akademik adalah jika siswa dengan nilai ≥ 65 mencapai minimal 75% dari jumlah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui upaya guru dalam menerapkan model pembelajaran REACT melalui proses PTK pada kelas V di SDN 99 Bengkulu Selatan. Hal ini dilakukan atas dasar rendahnya nilai siswa kelas V tersebut yang dilihat dari nilai ulangan bulanan siswa yang dilakukan pada bulan Agustus 2022

yang mana pelaksanaan penilaian dilakukan pada 27 Agustus 2022.

Data menunjukkan bahwa, terdapat 17 siswa kelas V di SDN 99 Bengkulu Selatan. Hasil rekap nilai ulangan siswa yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2022 menunjukkan terdapat 10 siswa dari 17 jumlah keseluruhan siswa kelas 5 yang nilainya memenuhi kriteria KKM. Artinya ketuntasan klasikan siswa hanya diangka 58,80 % dari nilai rata-rata klasikalnya yakni 71,22 yang juga tergolong leih rendah dari nilai KKM yang berlaku di SDN 99 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti memutuskan melakukan tindakan perbaikan terhadap kelas V tersebut. Hasil analisis peneliti yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya tersebut kemudian diaplikasikan melalui proses PTK yang dilaksanakan peneliti pada 7 September 2022 dengan melakukan persiapan pelaksanaan siklus 1.

Pelaksanaan tahapan evaluasi dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah pelaksanaan PTK. Selanjutnya guna menganalisis kesimpulan data yang ditemukan oleh peneliti bahwa, terdapat 12 siswa dari 17 jumlah keseluruhan siswa kelas 5 yang nilainya memenuhi kriteria KKM. Artinya ketuntasan klasikan siswa hanya diangka 78,58 % dari nilai rata-rata klasikalnya yakni 72,64 di kelas V SDN 99 Bengkulu Selatan. Langkah selanjutnya peneliti akan memberikan analisis peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa setelah menerapkan PTK tersebut.

Berikut ini peneliti tampilkan peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum siklus I dilakukan yakni 24 poin penilaian yang menjadi selisih antara jumlah nilai klasikal siswa. Namun nilai tersebut belum tergolong peningkatan yang berarti, sebab dilihat peningkatan rata-rata nilai klasikal siswa hanya naik pada angka 1,4 saja dan persentase ketuntasan klasikal hanya sebesar 11.76 %. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan refleksi bersama dengan teman sejawat dalam penelitian ini.

Proses perencanaan siklus II diawali dengan analisis kelemahan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus

1. Atas dasar tersebut peneliti menyusun RPP siklus 1 yang dapat dilihat pada lampiran 1 skripsi ini. Materi yang sedang dipelajari pada saat siklus II berlangsung melanjutkan materi yang sedang dibahas siswa agar pengetahuan yang dimiliki siswa berkesinambungan. Adapun materi yang dipelajari yakni bentuk aljabar.

Setelah RPP telah diselesaikan oleh peserta, mereka melanjutkan untuk meminta media pendidikan, peralatan dan persediaan, dan bahan pembelajaran yang mendukung LKS kursus REACT. Untuk mengelola materi yang akan dipelajari dan mencapai tujuan yang diharapkan untuk proses belajar, siswa akan menggunakan LKS yang dimaksud. Peneliti juga menyarankan pengamatan hati-hati terhadap aktivitas siswa selama proses akademik. Ketika melakukan putaran kedua wawancara, subjek sejawat memulai proses keterampilan. Guru kemudian menyelesaikan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan proses belajar.

Setelah PTK dilakukan ujian tahapan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Selanjutnya, analisis data yang diberikan oleh kontestan. Data hasil putaran ke-2 menunjukkan bahwa 15 dari 17 kelompok siswa kelas 5 memenuhi kriteria KKM. Di kelas V SDN 99 Bengkulu Selatan, ketuntasan siswa klasikan hanya melebihi 80% dari nilai rata-rata klasikalnya, atau 76,64. Setelah selesainya PTK, langkah selanjutnya bagi para kontestan adalah memberikan analisis terhadap hasil belajar yang dilaporkan oleh para siswa.

Berdasarkan penelitian yang disajikan di bawah ini, hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan sebesar 68 poin penilaian, yang merupakan peningkatan yang signifikan terhadap jumlah siswa siklus II. Namun, angka yang dikutip telah mencapai tingkat akurasi yang sangat tinggi. Selain itu, jika rata-rata klasikal siswa naik hanya pada angka 4 poin. Namun proporsi ketuntasan klasik meningkat sekitar 17,64%.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka berikut ini peneliti sajikan data dalam bentuk diagram untuk melihat dengan jelas peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model REACT.

Tabel 4.8 Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus ke Siklus I

Rincian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai Klasikal	1211	1235	1235	1303
Rata-Rata Klasikal	71,22	72,64	72,64	76,64
Persentase Ketuntasan	58,83 %	70,58%	70,58%	88,23%

Berdasarkan informasi di atas, pembaca dapat menyimpulkan bahwa model REACT efektif dalam meningkatkan kinerja siswa kelas V di SDN 99 Bengkulu Selatan. Hal ini dijelaskan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada akhir Semester II menjelang berakhirnya penelitian. Selain itu, setahu saya, kesempurnaan siswa klasikal menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan kelebihan prestasi siswa dari KKM. Dengan kata lain, siklus sebelumnya hanya mencapai 58,82%, sedangkan siklus I dan II sebelumnya masing-masing mencapai 70,58% dan 88,23% tuntas. Peningkatan kemampuan proses juga menandakan bahwa model pembelajaran REACT juga tidak hanya berkontribusi dalam ranah kognitif namun juga mampu mengaktifkan siswa

untuk aktif belajar (Sirajuddin, Rosdianto, Sulistri, 2018).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Meylani (2021) juga memberikan hasil luaran Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran yang bersifat pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan selalu dikaitkan dengan kejadian nyata sehingga siswa dapat lebih memahami konsep. Model pembelajaran REACT dapat diterapkan pada bahan ajar fisika lainnya, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman konsep fisika (Sulastri, Ain, Solikhan., 2021). Selain itu, pembelajaran serupa juga menciptakan

suasana kelas yang membuka komunikasi antar guru dan siswa serta antar siswa dan siswa (Setyowati & Mawardi, 2018). Pembelajaran memang bukan hanya sekedar sesi tanya jawab antara guru dan peserta didik, melainkan pembelajaran yang bermakna dan mampu menghasilkan tujuan pembelajaran yang berifat permanen pada siswa (Meylani, 2022)

Berdasarkan data dari kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran REACT meningkatkan hasil belajar siswa. Pada akhirnya, peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena model pembelajaran REACT melibatkan siswa secara aktif dan mengubah konsep matematika abstrak menjadi informasi praktis bagi siswa (Brinus, Makur, Nendi, 2019). Hal ini bersesuaian dengan karakteristik siswa usia SD yang mengharapkan terciptanya pembelajaran inovatif didalam kelas yang melibatkan berpikir tingkat tinggi bagi siswa (Sofyan, 2019). Hal ini didukung oleh pendapat salah satu ahli. Para ahli mengatakan bahwa model REACT bertujuan untuk memperkaya konsep dan menempatkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa lebih memahami konsep matematika abstrak.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian data dan pembahasan yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan model pembelajaran REACT dilaksanakan sebanyak II siklus dengan masing-masing siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Selain itu disimpulkan pula bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran REACT di kelas V SDN 99 Bengkulu Selatan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari pra siklus 71,22, siklus I 72,64 dan siklus II 76,64. Selain itu peningkatan ketuntasan klasikal siswa pada pra siklus hanya 58,82%, pada siklus I menjadi 70,58% dan pada siklus II sudah pada angka 88,23% ketuntasan yang didapatkan siswa.

REFERENSI

- Amir, H. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan R&D*. Yogyakarta: Literasi Nusantara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Bnadung: Rineka cipta.
- Badeni, Meylani, Y., & Juwita, P. (2020). Development of Value Clarification Technique Learning Models-Based Role-Playing Game to Increase Internalization of Student Character Values. *Icope 2019*, 345–351.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.147>
- Baqi, M. F. A. (2020). *Buku Hadist sahih*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272.
<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.439>
- Feby, & Abadi, A. P. (2020). Model Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Berbasis Etnomatematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 938–944.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2568>
- Husni, W. I. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (React) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Di Man 4 Aceh Besar Pada Materi Gerak Lurus*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/8805/>
- Meylani, Y. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis HOTS Terhadap

- Hasil Belajar Afektif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 171 Selama. *Jurnal Pendidikan*, 1, 125–132.
- Meylani, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(2), 164–172.
- Mikaresti, P., Meylani, Y., & Perdima, F. E. (2021). Optimalisasi Penyampaian Materi Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Gpo. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9482>
- Murdiana., Jumri, R., & Damara, B.E.P. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 153–160. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr%0APengembangan>
- Nurhasanah, D. S., & Luritawaty, I. P. (2021). Model Pembelajaran REACT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 71–82. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1027>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Patimah, L., & Saniah, L. (2020). Penerapan Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Dan Transferring (React) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 5, 187–196. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v5i2.3265>
- Setyowati, N., & Mawardi. (2018). Sinergi Project Based Learning dan Pembelajaran Bermakna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika The Synergy Of Project Based Learning And Meaningful Learning To Increase Mathematics Learning Outcomes. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 253–263.
- Sirajuddin, S., Rosdianto, H., & Sulistri, E. (2018). Penerapan model REACT untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa pada materi arus listrik The Implementation of REACT Model to Improve Students ' Science Process Skills in Electric Current Subject Matter. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan*, 4(1), 17–22. <https://doi.org/10.2572/jpfk.v4i1.2011>
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (D. A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, L., Ain, N., & Sholikhan. (2021). Pengaruh Relating Experiencing Applying Cooperating Transferring (React) Dan Motivasi Terhadap Penguasaan Konsep Fisika. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(2), 122–130. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i2.4939>
- Yulianty, N. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7530>